

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Untuk memenuhi kepentingan sebuah negara, setiap negara pasti akan menjalin dan menjaga hubungan bilateral baik multilateral dengan negara lainnya. Komunikasi antara negara dapat menghasilkan kesepakatan atau kerjasama yang bermanfaat bagi kedua belah pihak dan juga dapat menghindari konflik.

diplomasi bertujuan untuk memperkuat negara, bangsa, hubungannya dengan pihak lain dengan mengedepankan kepentingan nasional. Untuk mencapai tujuan ini, aktivitas diplomasi berupaya memaksimalkan keuntungan suatu kelompok tanpa risiko dan kekerasan, dan lebih baik lagi tanpa menimbulkan kebencian. (Sally Marks, 2024)

Ketika soft power muncul bersama dengan hard power, diplomasi berubah. Kebanyakan negara di dunia saat ini menggunakan soft power untuk mencapai kepentingan nasionalnya karena dianggap lebih aman daripada menggunakan hard power untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu cara penggunaan soft power ini adalah melalui diplomasi kebudayaan.

Skripsi ini diambil karena Rusia adalah salah satu negara yang berpengaruh dalam hal diplomasi budaya di dunia. Dalam prosesnya, Rusia telah menghadapi beberapa tantangan sosial-politik, ekonomi, dan bahkan budaya yang akut. Tantangan ini bersifat nasional dan internasional. Citra positif adalah salah satu elemen kunci yang memastikan keberhasilan kebijakan luar negeri dan aktivitas ekonomi negara, alat yang berguna untuk berkomunikasi. Citra internasional Rusia saat ini mengalami tekanan informasi yang belum pernah terjadi sebelumnya baik dari mayoritas media Barat maupun pejabat. Keadaan ini secara signifikan mengurangi efektivitas dan kelangsungan Citra Rusia. Citra sebuah negara adalah elemen penting yang dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan luar negeri Rusia yang sedang berlangsung. (Natalya R. Balynskaya, 2020)

Dalam sejarah kontemporer serta Soviet-Rusia, olahraga dan politik terkait erat satu sama lain. Uni Soviet menggunakan olahraga untuk membuktikan keunggulannya atas Barat dan meningkatkan reputasi rezim Soviet di tingkat internasional. (Agency, 2020) Presiden Rusia saat ini Vladimir Putin juga dikenal sebagai figure yang sangat dekat dengan olahraga Presiden Putin beberapa kali terlihat mengikuti latihan Sambo dan Judo. Ia pernah mengundang atlet MMA Rusia yaitu Khabib Nurmagomedov ke Kremlin setelah Khabib berhasil mempertahankan sabuk juaranya di UFC pada September 2019. (Tempo.co, 2019) Tidak hanya itu ia juga memberikan dana senilai 7,3 juta poundsterling untuk pembangunan sekolah MMA di Rusia. (Dailymail.co.uk, 2019) Selain itu Pemerintah Rusia beberapa kali menjadi tuan rumah dalam acara berskala internasional seperti Olimpiade Sochi 2014 dan Piala Dunia Sepakbola 2018. Hal itu sejalan dengan tujuan Rusia untuk mengubah citra dirinya di tingkat Internasional.

Upaya sosialisasi olahraga di Rusia pada umumnya menggunakan olahraga sepakbola dan *Mixed Martial Arts*. Sepakbola adalah olahraga yang populer di seluruh dunia, namun *Mixed Martial Arts* merupakan sebuah bentuk olahraga baru yang dipopulerkan oleh *Ultimate Fighting Championships* (UFC). Dipasarkan dengan asumsi turnamen bela diri tanpa aturan, dan berisikan berbagai petarung dari disiplin bela diri yang berbeda-beda, UFC secara cepat tumbuh dari suatu ajang unik nan kontroversial menjadi perusahaan multi-media internasional dengan menawarkan wadah terbesar untuk kompetisi *Mixed Martial Arts*.

Mixed Martial Arts atau MMA merupakan olahraga yang menggabungkan beberapa teknik seni bela diri sehingga disebut seni bela diri campuran. Dalam Mixed Martial Arts dikenal beberapa istilah seperti striking, boxing, dan keep boxing, yang dikembangkan dari teknik seni bela diri muay thai, judo, pencak silat, dan campuran dari semua teknik olahraga seni bela diri lainnya. Dengan kata lain, Mixed Martial Arts memiliki keunggulan teknik bela diri yang kompleks untuk melumpuhkan lawan. Hal ini berbeda dengan seni bela diri lainnya yang menggunakan teknik khusus sebagai ciri khas.

Dikarenakan status *Mixed Martial Arts* sebagai olahraga yang relatif baru, maka pasar bagi olahraga tersebut pun didominasi oleh kalangan muda. Kesempatan tersebut dengan membangun fasilitas dan promosi *Mixed Martial Arts*-nya sendiri untuk menarik perhatian masyarakat domestik dan internasional pada potensi Rusia sebagai negara yang mampu menghasilkan atlet-atlet yang dapat menembus kompetisi internasional.

Rusia memiliki olahraga *mixed martial arts*-nya sendiri yang dikenal dengan Sambo. Sambo Rusia adalah seni bela diri, gaya bertarung, dan olahraga tempur yang dikembangkan di Rusia era Soviet. Sambo menggabungkan aspek pertarungan darat dan grappling dari judo dan gulat, seperti melempar dan menahan kiriman, dengan menggunakan teknik bertarung berdiri seperti meninju, menendang, menyerang lutut, dan serangan siku. Meskipun sambo pada awalnya dikembangkan untuk militer sebagai cara untuk mengakhiri pertarungan secepat dan seefisien mungkin, gaya bertarung dengan cepat berkembang menjadi olahraga kompetitif. Sambo muncul pada awal abad ke-20 sebagai bagian dari program pelatihan tangan kosong yang dibuat untuk Tentara Merah Uni Soviet. Rusia juga dikenal sebagai tempat dimana atlet olahraga memiliki posisi tinggi dalam masyarakat, sehingga tidak heran ketika seorang atlet berkebangsaan Rusia memiliki prestasi yang mengagumkan diberikan posisi dalam pemerintahannya cukup tinggi, layaknya Khabib Nurmagomedov yang merupakan atlet yang memiliki rekor pertandingan tak terkalahkan 29-0 pada bidang olahraga Mixed Martial Arts dibawah naungan organisasi gulat dunia yaitu *Ultimate Fighting Championships*. (division, 2019)

Rusia merupakan negara yang menggunakan olahraga *Mixed Martial Arts* sebagai alat aktivitas diplomasinya, dengan berupaya untuk merubah persepsi masyarakat internasional yang cenderung negatif pada stereotipe berdasarkan latar belakang sejarah yang dipenuhi konflik. Melalui *Mixed Martial Arts* pun pemerintah Rusia mampu membangun peluang kerja yang baru bagi warga negaranya, dan memberikan fokus serta tujuan yang berarah ke ranah kompetisi olahraga pada generasi mudanya. Diplomasi kebudayaan melalui olahraga memiliki potensial yang sangat tinggi untuk merubah hubungan antara negara yang

bersitegang menjadi hubungan baik yang didasari oleh rivalitas kompetitif melalui ajang olahraga.

Rusia berpeluang besar untuk memperbaiki citra negaranya dan menepis semua stereotype buruk yang telah disematkan oleh negara lain khususnya negara-negara Barat kepada negaranya melalui Mixed martial arts.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah adalah sebagai berikut, yaitu:

**Bagaimana Rusia menggunakan Olahraga *Mixed Martial Arts* sebagai upaya untuk mengangkat citra positif Rusia di mancanegara?**

## **C. Kerangka Konsep**

Penulis menggunakan teori yang relevan di dalam menganalisa problematika yang diangkat:

### **1. Teori Diplomasi Budaya**

Penulis akan menggunakan teori diplomasi kebudayaan sebagai kerangka analisis utama dalam penelitian ini untuk menganalisis kasus dan membantu menjawab pertanyaan yang dirumuskan sebagai rumusan masalah. Diplomasi merupakan aktivitas suatu negara dalam menjalin hubungan dengan negara lainnya diluar dari batas negaranya sendiri. Selain dilakukan secara resmi oleh pemerintah, diplomasi juga dapat dilakukan oleh masyarakat negara tersebut melalui interaksi masyarakat antar negara yang melampaui batas kenegaraan. Mengutip kata pengantar buku *Diplomasi Kebudayaan* yang ditulis Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. Diplomasi merupakan cara, dengan peraturan tata karma yang digunakan suatu negara guna mencapai kepentingan nasional negara tersebut dalam hubungannya dengan negara lain atau dengan masyarakat internasional. Dengan demikian dalam hubungan internasional diplomasi sangat erat kaitannya dengan politik luar negri dan juga politik internasional.

Teori diplomasi budaya (cultural diplomacy) digunakan untuk membahas penelitian ini. Diplomasi kebudayaan adalah usaha memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara melalui kebudayaan, secara mikro, seperti olahraga, dan kesenian, atau secara makro misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer. (Tulus Warsito, 2007) Diplomasi kebudayaan ini dianggap efektif mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, ataupun perang. Secara konvensional, diplomasi adalah sebagai usaha suatu negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional dikalangan masyarakat internasional.

Kebudayaan adalah sesuatu yang bersifat komunikatif, dapat dipahami dengan mudah oleh semua kalangan dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Hal positif dari kebudayaan adalah dapat membuka jalan agar dapat tercapai tujuan dari diplomasi kebudayaan. Salah satu alternatif yang dipakai untuk mewujudkan diplomasi kebudayaan adalah melalui olahraga. Tujuan dari diplomasi ini adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) untuk mencapai kepentingan nasionalnya contohnya untuk mendapatkan penilaian positif dari masyarakat negara lain sehingga dapat mempermudah dilakukannya kerjasama di berbagai bidang.

Diplomasi kebudayaan berfokus pada pendapat umum di tingkat nasional dan internasional dengan harapan pendapat umum ini dapat memengaruhi pemangku kebijakan di pemerintah dan organisasi internasional. Disampaikan kepada masyarakat umum melalui ide, bahasa, dan ilmu pengetahuan, opini publik akan membentuk kebijakan pemerintah. Selain itu, diplomasi kebudayaan memiliki kemampuan untuk menggambarkan sifat suatu negara.

Bukan hanya pemerintah yang melakukan diplomasi kebudayaan, tetapi juga pemerintah dan masyarakat. Pemerintah mempengaruhi masyarakat untuk terlibat dalam diplomasi, dan apabila pemerintah berhasil mempengaruhi masyarakat, masyarakat dapat saling mempengaruhi. Menurut Triyono, diplomasi kebudayaan dianggap sebagai cara untuk menunjukkan tingkat peradaban suatu negara karena interaksi akan menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih besar tentang negara yang

memiliki ketertarikan tersebut. Oleh karena itu, kebudayaan dianggap sebagai faktor yang lebih berpengaruh dalam menciptakan perdamaian dunia. (Sinulingga, 2019)

**Tabel 1. 1: : Hubungan Antara Situasi, Bentuk, Tujuan, Sarana, Diplomasi Kebudayaan**

<b>SITUASI</b>	<b>BENTUK</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SARANA</b>
DAMAI	Eksebsi Kompetisi Pertukaran Negoisasi Konferensi	Pengakuan Hegemoni Persahabatan Penyesuaian	Pariwisata Olahraga Pendidikan Perdagangan Kesenian
KRISIS	Propaganda Pertukaran misi Negoisasi	Persuasai Penyesuaian Pengakuan Ancaman	Politik Diplomatik Media Massa Misi tingkat tinggi Opini Publik
KONFLIK	Teror Penetrasi Pertukaran misi Boikot Negosiasi	Ancaman Persuasi Subversi Pengakuan	Opini public Perdagangan Para militer Forum resmi Pihak ketiga
PERANG	Kompetisi Teror Penetrasi Propaganda Embargo Boikot Blokade	Dominasi Hegemoni Ancaman Subversi Pengakuan Penaklukan	Militer Para militer Penyelundupan Opini Publik Perdagangan <i>Supply</i> barang konsumtif

Sumber: Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari (2007) Diplomasi Kebudayaan, hal 31.

Di antara lima jenis diplomasi kebudayaan yang dilakukan dengan cara damai adalah sebagai berikut:

- a) Eksibisi adalah acara/pameran yang menyampaikan ide-ide, seni, dan teknologi serta nilai-nilai sosial dan filosofi suatu bangsa ke negara lain.
- b) Kompetisi adalah pertandingan atau persaingan, seperti dalam olahraga, kontes kecantikan, atau kontes ilmu pengetahuan.
- c) Negosiasi adalah seni komunikasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.
- d) Pertukaran ahli dan penelitian

- e) Konferensi adalah rapat atau pertemuan di mana orang berbicara atau bertukar pendapat tentang masalah yang sama.

Menurut tabel di atas, ekshibisi adalah salah satu cara untuk berdiplomasi kebudayaan saat situasi damai. Ekshibisi, juga disebut sebagai pameran, dapat dilakukan untuk menampilkan seni, teknologi, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai sosial atau ideologi suatu bangsa kepada orang lain. Namun, perspektif eksibisionistik berarti bahwa setiap negara ingin menunjukkan keunggulan tertentu, bahkan harus, sehingga citra negara dapat memperoleh kehormatan yang tinggi. Ekshibisi dapat dilakukan di dalam negeri atau di luar negeri, baik secara sendirian (satu negara) maupun multinasional. Fakta kehidupan nyata menunjukkan bahwa pameran dapat memperoleh pengakuan yang kemudian berkontribusi pada kepentingan nasional melalui perdagangan, pariwisata, dan pendidikan.

Tabel di atas menjelaskan tentang implementasi diplomasi kebudayaan dalam berbagai kondisi. Mengacu pada tabel tersebut Penulis mencoba untuk menganalisa hubungan antara situasi, bentuk, tujuan, sarana diplomasi kebudayaan yang mana dalam studi ini Penulis menghubungkan antara situasi damai dalam bentuk kompetisi *Mixed Martial Arts* dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dengan menggunakan olahraga sebagai sarana yang diplomasinya.

*Mixed Martial Arts* dalam penerapannya cukup relevan bagi Rusia sebagai instrument diplomasi kebudayaan dapat menggunakan sarana olahraga, seni dan budaya serta beladiri dengan harapan terbentuk citra Rusia sebagai negara yang mendukung olahraga tersebut beserta atlet-atlet *Mixed Martial Arts* internasional lainnya.

## **2. National Interest**

Konsep kepentingan nasional menurut Hans J. Morgenthau memiliki makna yang luas, yang ditentukan oleh tradisi politik dan konteks budaya dalam kebijakan luar negeri dan tidak dapat dipisahkan dari peran negara yang bersangkutan. Kepentingan nasional suatu negara tergantung pada sistem pemerintahan negara yang bersangkutan, negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik, hingga sejarah yang membuat negara tersebut seperti saat ini, merupakan tradisi politik.

Tradisi dalam konteks budaya dapat dilihat dari sudut pandang seperti apa bangsa itu muncul, dari jenisnya hingga kapasitas masyarakatnya yang dapat menjadi pertimbangan suatu negara untuk memutuskan suatu kerjasama.

Namun, menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, konsep kepentingan nasional adalah tujuan utama, serta apa yang menyatukan dan mengarahkan para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Meskipun kepentingan nasional adalah ide yang umum, itu adalah komponen yang sangat penting bagi negara. Kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi adalah beberapa dari komponen tersebut. Ini berarti bahwa kasus politik luar negeri dapat merupakan masalah kelangsungan hidup, keamanan, ekonomi, keamanan, atau politik suatu negara. Masalah-masalah ini dapat menjadi masalah politik luar negeri jika penyelesaiannya memerlukan dimensi luar negeri atau jika kekuatan nasional negara-bangsa yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikannya. (Jack C. Plano, 1982)

Sebaliknya, apabila masalah tersebut dapat diselesaikan oleh kekuatan dalam negeri tanpa melibatkan faktor luar negeri, maka sumbernya tidak dapat dianggap sebagai politik luar negeri. Misalnya, masalah kelangsungan hidup negara bangsa tidak selalu berarti bahwa yang mengemukan berasal dari luar negeri atau bahwa bantuan harus datang dari luar negeri. Kekuatan militer nasional negara bagian dapat menghentikan pemberontakan, separatisme, atau bentuk subversi lainnya.

Kepentingan nasional setiap negara biasanya mencakup hal-hal seperti menjaga integritas, melindungi martabat, dan membangun kekuatan. Jika sumber daya atau kekuatan suatu negara terbatas, negara tersebut harus mencari cara untuk memenuhi kepentingannya di luar wilayahnya sendiri. Berdasarkan gagasan kepentingan nasional, dapat dikatakan bahwa tingkah laku dan tindakan pemimpin politik terhadap masalah domestik dan internasional dipengaruhi oleh kepentingan nasional negara tersebut terhadap masyarakat internasional. (Tulus Warsito, 2007)

Hans. J. Morgenthau juga mengatakan bahwa Kepentingan Nasional memiliki arti seperti upaya suatu negara untuk mengejar kekuasaan. Melalui kekuasaan maka mampu menguasai atau memegang kendali negara lain. Pandangan yang dikutip

oleh Burchill yang diwakili oleh Hans J. Morgenthau, menurutnya, perilaku negara dalam Hubungan Internasional adalah membentuk dan mempertahankan kekuasaan yang dimiliki suatu negara, sehingga tetap dapat menjamin kedaulatan negara lain, dapat menjaga stabilitas dan kekuatan politik di tingkat internasional. “National Interest” sebuah negara yang didasarkan pada kekuatan yang dimilikinya.

Kepentingan nasional dibagi menjadi dua jenis: Kepentingan Inti / Utama dan Kepentingan Sekunder:

1. **Kepentingan Inti/Utama** : Kepentingan yang sudah begitu dihargai sehingga negara mau berjuang untuk mencapainya. Seperti Melindungi wilayah Kesatuan suatu negara, mencapai kemerdekaan, menjaga dan melestarikan nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh suatu negara.
2. **Kepentingan Sekunder** : Meliputi segala macam keinginan yang ingin dicapai oleh masing-masing negara, tetapi tidak mau berjuang dan masih dapat dicapai melalui perundingan dan perjanjian internasional. Misalnya kerjasama bilateral, multilateral di bidang ekonomi dan sebagainya.

Faktor-faktor yang secara kolektif merupakan kekuatan aktual dan potensial suatu negara disebut unsur kekuatan nasional, artinya setiap negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya memerlukan kekuatan 'kekuatan nasional' bangsa tersebut. Beberapa unsur kekuatan nasional merupakan faktor alam yang berada di luar kendali manusia, dan faktor lainnya merupakan variabel yang bergantung pada dorongan organisasi dan kapasitas manusia. (Burchill, 2005)

Penulis berasumsi bahwa, Rusia melakukan diplomasi publik untuk menaikkan citranya sebagai kepentingan utama. Untuk mencapai kepentingan nasionalnya didalam hal ini mengubah stigma negative menjadi citra positif dari masyarakat internasional dan juga menjadi kebanggan bagi Rusia dan masyarakatnya.

Di era globalisasi ini, perilaku hubungan ekonomi internasional telah muncul sebagai sarana utama kepentingan nasional. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya melalui metode Minat Sekunder, Rusia memanfaatkan kesempatan

mempromosikan MMA dengan membangun “gym” MMA dan mendukung penuh atlet MMA Rusia sendiri, sehingga dalam aspek kegiatan ekonomi seperti menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi warganya dan menarik minat wisatawan asing untuk mempelajari atau hanya sekedar melihat bagaimana Rusia melatih atlit-atlit MMA-nya yang dikenal sebagai Negara penghasil pegulat tangguh. Sehingga dalam jangka panjang dampak positifnya dapat terlihat di bidang ekonomi terutama di sektor pariwisata.

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian menimbulkan hipotesis atau jawaban sementara dari pokok permasalahan penelitian yaitu Rusia menggunakan MMA (*Mix Martial Arts*) untuk meningkatkan kedudukan internasional Melalui :

1. **Eksibisi Olahraga**, Rusia menggunakan pertandingan olahraga internasional sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman antar negara dan menampilkan citra positif dirinya di kancah internasional.
2. **Kompetisi Olahraga**, Rusia memiliki kepentingan untuk dapat meruntuhkan hambatan politik, memperkuat hubungan diplomatik, dan mendukung perdamaian jangka panjang dan stabilitas hubungan internasional dengan mengambil bagian dalam dan menyelenggarakan acara olahraga.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah tipe penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang sifatnya memberikan gambaran kondisi yang sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dilanjutkan dengan analisis yang nantinya akan menjadi kesimpulan yang analitik. Tipe analitik ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut bersangkutan dengan masalah penelitian. Metode deskriptif digunakan

untuk menggambarkan Upaya Rusia untuk mengangkat citra positif di mancanegara.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Metode Kepustakaan (library research) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode ini menekankan pada pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur buku, majalah, jurnal, makalah ilmiah, internet, berita online, surat kabar, serta sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan dengan bahasan penelitian ini.

## **3. Metode Analisa Data**

Pada metode ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang dimana data dan fakta tertulis yang diperoleh dalam kepustakaan dan wawancara yang dikaji kemudian nantinya akan dikelola berdasarkan kerangka teori yang digunakan penulis.

## **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana Rusia menggunakan diplomasi budaya, terutama melalui sarana olahraga dalam upaya memajukan kepentingannya sebagai sebuah bangsa dan meningkatkan reputasinya secara internasional.
2. Untuk mengidentifikasi langkah Rusia dalam ekshibisi dan kompetisi olahraga dalam kepentingan untuk memecahkan hambatan politik, dan memajukan perdamaian dan stabilitas dalam urusan internasional.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan`**

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritis, hipotesa, metode penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Strategi Rusia dalam memanfaatkan MMA untuk meningkatkan Citra**

Bab ini akan menjelaskan Upaya Rusia menggunakan Olahraga *Mixed Martial Arts* sebagai instrumen untuk mengangkat citra positif Rusia di mancanegara

### **BAB III Kesimpulan**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya